

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang terkenal aktif dengan pariwisatanya. Berdasarkan pada laman resmi milik Pemerintah Kota Bukittinggi, kota ini telah ditetapkan sebagai kota wisata sejak 11 Maret 1984. Pada laman tersebut juga dituturkan bahwa kota Bukittinggi secara geografis dikelilingi oleh dua gunung berapi yaitu Gunung Singgalang dan juga Gunung Marapi. Kota Bukittinggi juga terletak 909-941 meter di atas permukaan laut yang menyebabkan kota ini mempunyai udara yang sejuk dengan suhu rata-rata 16.1 – 24.9°C. Secara hukum atau *de jure*, kota Bukittinggi memiliki luas sebesar 145,29 km persegi. Namun dikarenakan Sumatera Barat masih memegang teguh pada adat yang ada, Kabupaten Agam memberikan penolakan atas hal tersebut yang menyebabkan kota Bukittinggi memiliki luas sebesar 25,24 km persegi saja dan menjadikan kota Bukittinggi sebagai salah satu kota dengan wilayah yang cukup sempit di Indonesia.

Kota yang dulu dikenal sebagai *Parijs van Sumatera* ini juga pernah menjadi Ibu Kota Negara Republik Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia pada tahun 1948 hingga 1949 kala Yogyakarta diduduki Belanda saat itu. Pemerintah Belanda pun sempat membangun kubu pertahannya pada tahun 1825 yang kini dikenal sebagai Benteng Fort De Kock. Pemerintah Jepang pada masanya pun sempat menjadikan kota Bukittinggi sebagai pusat pengendalian pemerintah

kemiliterannya untuk kawasan Sumatera. Selain itu, kota ini sangat dikenal sebagai kota kelahiran beberapa tokoh pendiri Republik Indonesia salah satunya yaitu Mohammad Hatta. Dengan sejarahnya tersebut, kota Bukittinggi pun kini telah menjadi pusat kota wisata di daerah Sumatra Barat. Dengan banyaknya destinasi wisata baik dalam wisata sejarah, wisata alam, bahkan destinasi wisata buatan juga ikut menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan yang datang ke kota Bukittinggi. Dengan julukannya yang merupakan kota wisata, tingkat kunjungan wisatawan yang tercatat pada BPS di kota Bukittinggi bahkan mencapai 1,3 juta kunjungan pada tahun 2022.

Wisata Sejarah merupakan sebuah kegiatan wisata dimana wisatawan mengunjungi tempat serta merasakan aktivitas yang dengan asli menggambarkan sejarah dan orang – orang di masa lalu. Wisata sejarah pun tak hanya berbentuk seperti museum, namun juga bangunan-bangunan peninggalan, monumen, bahkan sebuah tempat ibadah pun bisa menjadi destinasi wisata sejarah. Berdasarkan pada sejarahnya tersebut, banyak wisatawan yang memang berkunjung ke kota Bukittinggi untuk mengunjungi destinasi wisata sejarah. Seperti:

1. Jam Gadang
2. Rumah Kelahiran Bung Hatta
3. Lobang Jepang
4. Benteng Fort De Kock
5. Janjang Koto Gadang
6. Taman Monumen Proklamator Bung Hatta

7. Museum Tri Daya Eka Dharma

8. Istana Bung Hatta

Berbagai macam daya tarik wisata sejarah tersebut *Walking Tour* adalah sebuah kegiatan berwisata dimana wisatawan akan berkunjung ke sebuah destinasi wisata dengan cara berjalan kaki. *Walking Tour* lebih banyak dilakukan di kawasan perkotaan dengan basis *Urban Tourism*, dimana wisatawan diajak untuk berkeliling kota dari satu destinasi ke destinasi lainnya dengan berjalan kaki yang jarak destinasi tersebut umumnya hanya 2 – 3 km saja. Biasanya, *walking tour* dilakukan dengan rute – rute yang telah ditentukan oleh suatu komunitas atau organisasi yang menyediakan paket wisata *walking tour* tersebut. *Walking Tour* di Indonesia kini sudah mulai banyak dikenali masyarakat, terlebih sudah tersedianya komunitas – komunitas yang menyediakan *walking tour* sebagai salah satu paket wisata yang ditawarkan. Salah satu dan yang paling dikenal adalah komunitas *Good Guide*. Komunitas *Good Guide* menawarkan paket wisata *walking tour* dan sudah tersedia di kota – kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan juga Palembang. Sedangkan untuk daerah Sumatra Barat sendiri, hanya terdapat satu komunitas yang menyediakan paket wisata dengan kegiatan *walking tour* yaitu Padang Heritage dan hanya tersedia di kota Padang dan juga hanya berfokus pada area Kota Tua saja.

Kota Bukittinggi pada akhir pekan sudah sangat dikenal dengan kemacetan dan kepadatan wisatawan yang masuk dari berbagai daerah baik dari Provinsi Sumatra Barat atau bahkan wisatawan yang datang dari luar Sumatra Barat. Berdasarkan pada penuturan di portal berita daring, kemacetan di kota Bukittinggi kerap terjadi pada hari

– hari libur panjang atau hari – hari besar. Peneliti pun sempat melakukan *Preliminary Research* pada tahun 2021 dimana peneliti datang sebagai wisatawan ke Kota Bukittinggi. Peneliti menemukan bahwa padatnya kendaraan yang masuk menjadi alasan bagi kebanyakan wisatawan untuk memakirkan kendaraan dan berjalan kaki dari satu destinasi ke destinasi lainnya selama mengunjungi kota Bukittinggi. Berdasarkan pada *preliminary research* tersebut, ditemukan bahwa jarak masing – masing daya tarik wisata sejarah di Kota Bukittinggi cukup dekat. Rata – rata jarak dari satu daya tarik wisata menuju daya tarik lainnya hanya berkisar 1km – 3km saja, sehingga berjalan kaki sudah menjadi suatu kebiasaan bagi wisatawan yang berkunjung demi menghindari kemacetan yang ada.

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan dari *Preliminary Research* tersebut, Walking Tour bisa menjadi salah satu alternatif bagi wisatawan untuk memaksimalkan pengalaman yang didapatkan dalam berwisata karena wisatawan dapat menikmati wisata sejarah di Bukittinggi dengan rute yang lebih tertata dibantu dengan penjelasan dari pemandu wisatawan yang akan memberikan edukasi serta memandu wisatawan menuju destinasi wisata sejarah yang sudah terpilih. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perencanaan Produk Wisata ‘*Walking Tour*’ Pada Daya Tarik Wisata Sejarah di Kota Bukittinggi.” Yang mana peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi ide baru bagi Dinas Pariwisata kota Bukittinggi dalam mengembangkan pariwisatanya terkhusus pada wisata sejarah serta menjadi awal bagi ide – ide bisnis bagi pelaku pariwisata di kota Bukittinggi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada perencanaan sebuah produk wisata yang dapat dimanfaatkan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kota Bukittinggi atau pelaku wisata dalam membantu wisatawan dalam menjalankan kegiatan wisatanya dengan tambahan edukasi dan pemandu wisata yang dapat membantu wisatawan dalam kegiatan berwisata yang lebih tertata dan teratur. Maka peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik dari masing – masing destinasi wisata sejarah di kota Bukittinggi yang kemudian akan dimasukkan ke dalam produk wisata *Walking Tour*?
2. Berapa jarak antar serta waktu tempuh tiap – tiap destinasi wisata sejarah di Kota Bukittinggi yang kemudian akan menjadi penentu bagi penetapan titik temu dalam produk wisata yang akan dibentuk?
3. Bagaimana perencanaan produk wisata *Walking Tour*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah dapat ditemukannya jawaban-jawaban dari fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu:

1. Dapat menentukan karakteristik dari masing – masing destinasi wisata sejarah yang kemudian akan dimasukkan ke dalam paket wisata dari perencanaan produk yang sudah ditentukan.

2. Dapat memperkirakan jarak serta waktu tempuh antar destinasi wisata yang kemudian dapat menjadi titik temu awal perjalanan dari produk wisata yang akan dikembangkan.
3. Dapat merencanakan produk *Walking Tour*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan ide serta gagasan dalam pengembangan dan perencanaan produk wisata yang kemudian dapat berfokus kepada wisata sejarah dalam lingkungan Politeknik Pariwisata NHI Bandung ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat yaitu rekomendasi kepada Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kota Bukittinggi berupa wisata sejarah yang akan lebih dikembangkan lagi serta dapat memberikan ide bisnis bagi pelaku – pelaku wisata di Kota Bukittinggi yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat kota Bukittinggi. Begitu pula manfaat kepada masyarakat dimana produk ini juga bisa menjadi alternatif bagi wisatawan untuk berwisata sejarah yang mempermudah wisatawan dalam menikmati tiap-tiap destinasi wisata sejarah di kota Bukittinggi dengan lebih tertata disertai wisata edukasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai sejarah di kota Bukittinggi.